

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Unit Analisis Dan Ruang Lingkup Penelitian**

Satuan pemeriksaan dalam pemeriksaan ini adalah satuan pasti yang ditetapkan sebagai objek pemeriksaan. Seperti yang dikemukakan oleh Suprayoga dan Toborani, pengertian satuan ujian adalah sesuatu yang berhubungan dengan konsentrasi/bagian yang direnungkan (Suprayoga, 2001).

##### **3.1.1 Objek Penelitian**

Obyek pada Eksplorasi ini adalah karyawan kontrak pada PT. Perkebunan Minanga Ogan

##### **3.1.2 Tempat Penelitian**

Pemeriksaan ini ditujukan kepada PT. Perkebunan Minanga Ogan terletak di Baturaja Sumatera Selatan.

##### **3.1.3 Waktu Penelitian**

Jam eksplorasi selesai pada awal Maret 2021 hingga Juli 2021.

#### **3.2 Teknik Penentuan Populasi Atau Sampel**

##### **3.2.1 Populasi**

Populasi dicirikan sebagai keseluruhan subjek yang perlu direnungkan atau subjek yang menjadi titik fokus pertimbangan ilmuwan, seperti yang diungkapkan oleh (Sugiono, 2013) populasi adalah wilayah spekulasi yang terdiri dari: artikel

atau subjek yang memiliki karakteristik dan atribut tertentu yang ditentukan oleh spesialis untuk dikonsentrasikan dan kemudian membuat kesimpulan.

Masyarakat yang dijadikan objek pemeriksaan ini adalah perwakilan di PT. Perkebunan Minanga Ogan merupakan perwakilan kesepakatan dengan jumlah pekerja sebanyak 565 orang.

### **3.2.2 Sampel**

Menurut (Sugiono, 2013), Teladan sangat penting untuk jumlah dan kualitas yang digerakkan oleh penduduk. Mempertimbangkan bahwa tidak terbayangkan bagi seorang analis untuk membuat populasi absolut secara keseluruhan karena batasan ilmuwan, spesialis menggunakan sebuah contoh. Yang berlaku misalnya, ujungnya akan diterapkan pada rakyat.

Penetapan contoh dalam tinjauan ini menggunakan metode Probability Sampling, yaitu suatu prosedur untuk memberikan kebebasan yang setara kepada setiap individu dari populasi untuk dipilih sebagai individu dari contoh tersebut, melalui pemeriksaan/pepastian dengan memberikan kebebasan yang setara kepada setiap komponen rakyat (Sugiono, 2013).

Kemungkinan pengujian yang digunakan adalah dengan pemeriksaan acak dasar (basic arbitrary example), lebih spesifik dengan mengambil contoh dari individu-individu dari populasi dengan menggunakan arbitrary/lottery terlepas dari lapisan yang ada dalam populasi (Sugiono, 2013).

Contoh dalam ulasan ini menyinggung penilaian (Wijaya, 2009) juga (Santoso, 2011) yang menyatakan bahwa jika menggunakan analisis SEM

kemudian contoh ditambahkan hingga antara 100-200, atau jika tidak ada yang lain kalikan penanda. Sesuai dengan penilaian Sekaran (2003), Pemeriksaan SEM memerlukan contoh sesuatu seperti beberapa kali jumlah faktor penunjuk yang digunakan.

Dalam ulasan ini ada 40 petunjuk yang digunakan untuk mengukur 4 variabel, sehingga sampel yang akan digunakan adalah  $40 \times 5 = 200$ . Maka dapat disimpulkan sampel dalam review ini ditambahkan hingga 200 pekerja di PT. Perkebunan Minanga Ogan.

### **3.3 Metode Penelitian**

Metodologi yang digunakan dalam eksplorasi ini adalah metodologi kuantitatif. Menurut (Sugiyono, 2018) bahwa Strategi kuantitatif adalah teknik pemeriksaan yang bergantung pada cara berpikir positivisme, digunakan untuk melihat populasi atau tes tertentu, mengumpulkan informasi dengan menggunakan instrumen penelitian, menyelidiki informasi kuantitatif/terukur, bertekad untuk menggambarkan dan menguji teori yang ditetapkan.

Pemeriksaan ini menggunakan hubungan kausal khususnya pemeriksaan yang dimaksudkan untuk menguji pengaruh suatu variabel terhadap variabel lainnya, mengingat tujuan dari peneliti adalah untuk menjelaskan pengaruh dan hubungan yang terjadi antar variabel yaitu pengaruh dan hubungan keterlibatan kerja (X1) terlebih lagi tekanan kerja (X2) pada Turnover Intention (Y) melalui tanggung jawab hierarkis (Z) sebagai variabel interceding.

### 3.4 Definisi Variabel Dan Operasionalisasi Variabel Penelitian

Dalam tinjauan ini, ada tiga faktor yang dimaksud, khususnya faktor bebas (variabel otonom), variabel terikat (variabel bawahan) dan faktor peralihan. Berikutnya adalah arti dari setiap faktor sesuai (Priyatno, 2009)

➤ Variabel independen (exsogen)

Merupakan variabel yang mempengaruhi faktor endogen. Dalam tinjauan ini faktor otonom (exsogen) adalah inklusi kerja (X1) dan tekanan kerja (X2).

➤ Variabel dependen (endogen)

Faktor yang karakteristiknya dipengaruhi oleh berbagai variabel. Dalam survei ini variabel terikat (endogen) adalah Turnover Intention (Y)

➤ Variabel mediator (*intervening*)

Yang biasa disebut variabel delegasi adalah variabel yang menjadi perantara antara variabel Independen (eksogen) dan variabel Dependen (endogen). Dalam tinjauan ini perpindahan antar faktor (*interceding*) adalah tanggung jawab otoritatif.

Melihat penjelasan di atas, maka dapat dikatakan bahwa dalam operasionalisasi variabel eksplorasi ini ada 3 macam faktor yang akan digunakan, yaitu variabel otonom (variabel bebas) khususnya kontribusi kerja sebagai (X1). dan tekanan kerja (X2), variabel terikat (Dependent Variable) yaitu Turnover Intention (Y). ), dan variabel *interceding/mediating* adalah Komitmen Organisasi (Z).

Penelitian ini menggunakan Skala Likert digunakan untuk mengukur mentalitas, anggapan dan pandangan seseorang atau kumpulan individu tentang kekhasan persahabatan. Dengan skala Likert, faktor yang akan diestimasi diubah menjadi faktor penanda. Kemudian penunjuk tersebut digunakan sebagai tolak ukur untuk menyusun hal-hal instrumen yang dapat berupa penjelasan atau pertanyaan (Sugiono, 2013).

Tabel 3. 1 Skala Likert

Opsi Jawaban	KD	Bobot nilai
Sangat Tidak Sepakat	STS.	1.
Tidak Sepakat	TS.	2.
Ragu Ragu	RR.	3.
Sepakat	S.	4.
Sangat Sepakat	SS.	5.

*Sumber: Informasi Diolah Oleh Riset, 2021*

### 3.4.1 Keterlibatan kerja

#### a. Defenisi teoritis

Asosiasi kerja adalah seberapa besar seorang perwakilan fokus pada pekerjaannya. Seorang perwakilan percaya tanggung jawab mereka untuk menjadi hal utama dalam hidup mereka dan seberapa banyak perwakilan bergabung dengan pekerjaan mendedikasikan waktu dan energi dan melihat fungsi sebagai bagian penting dari kehidupan mereka.

#### b. Defenisi operasiional

Keterlibatan kerja dioperasionalisasi kedalam tiga dimensi yaitu: *Vigor*, *Dedication* dan *Absorption*.

c. Kisi-kisi instrumen

Matriks instrumen untuk memperkirakan kontribusi posisi dapat digambarkan pada tabel di bawah ini.

Tabel 3. 2 Instrument Keterlibatan Kerja (X1)

Variabel	Indikator	Sub Indikator	Adaptasi
Keterlibatan kerja  Menurut (Schaufuli et al., 2002) keterlibatan kerja terdiri dari tiga aspek, khususnya: energi, komitmen dan retensi	<i>Vigor</i>	<i>At my work, I feel ready for business</i>	KT 1 Karyawan sangat berenergi
		<i>At my specific employment, I feel solid and stimulated</i>	KT 2 Karyawan bersemangat
		<i>At the point when I get up toward the beginning of the day, I want to go to work</i>	KT 3 Karyawan ingin pergi bekerja
		<i>At my specific employment, I'm exceptionally intense, intellectually</i>	KT 4 Karyawan sangat tangguh saat bekerja
	<i>Dedication</i>	<i>I observe the work I do full of importance and reason.</i>	KT 5 Karyawan lakukan penuh tujuan
		<i>I'm energetic with regards to my work</i>	KT 6 Perwakilan energik di tempat kerja
		<i>My work rouses me</i>	KT 7 Semangat kerja pekerja
		<i>I'm glad for the work I do</i>	KT 8 Perwakilan senang atas pekerjaan mereka
		<i>As far as I might be concerned, my occupation is testing</i>	KT 9 Menguji Pekerjaan Karyawan

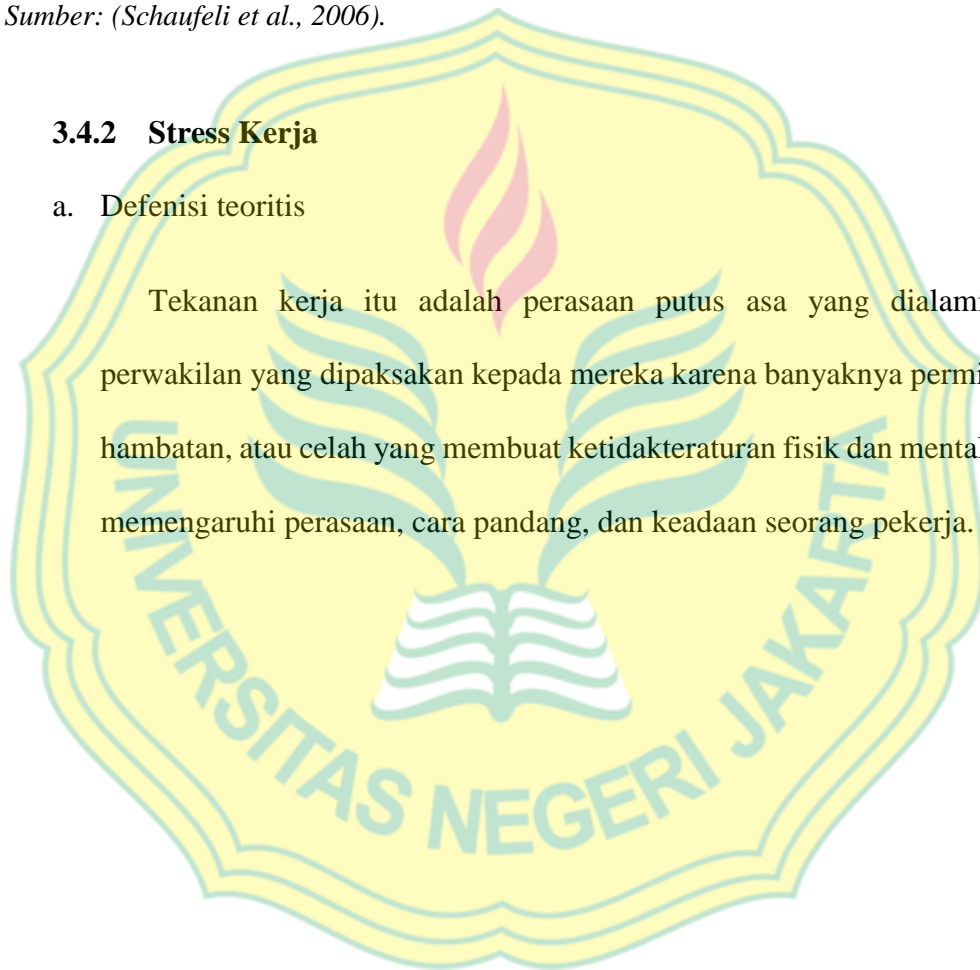
<i>Absorption</i>	<i>When I am working, I forget everything else around me</i>	KT 10 Karyawan melupakan semua hal lain di sekitar
	<i>I feel happy when I am working intensely</i>	KT 11 Karyawan bekerja dengan intens

Sumber: (Schaufeli et al., 2006).

### 3.4.2 Stress Kerja

#### a. Defenisi teoritis

Tekanan kerja itu adalah perasaan putus asa yang dialami oleh perwakilan yang dipaksakan kepada mereka karena banyaknya permintaan, hambatan, atau celah yang membuat ketidakteraturan fisik dan mental, yang memengaruhi perasaan, cara pandang, dan keadaan seorang pekerja.



b. Pengertian operasional

Stres kerja dioperasionalisasi berdasarkan kedalam dua dimensi yaitu *Time Pressure* dan *Anxiety*.

c. Kisi-kisi instrumen

Kisi-kisi instrument untuk mengukur stress aktivitas dapat dijelaskan pada tabel di bawah ini.

Tabel 3. 3 Instrumen Stress Aktivitas (X2)

Variabel	Indicator	Sub Indicator	Adaptasi
Stres Kerja Menurut Porter dalam (Eduardo Salas, 2013) stres kerja terdiri dari dua dimensi yaitu: <i>Time pressure dan Anxiety</i>	<i>Time pressure</i>	<i>I invest such a lot of energy at work</i>	SK 1 Perwakilan menginvestasikan banyak energi di tempat kerja
		<i>Working here makes it hard to invest sufficient energy with my family</i>	SK 2 Perwakilan memiliki masalah waktu antara pekerjaan dan keluarga
		<i>Working here allows for different exercises</i>	SK 3 Perwakilan bekerja di sini memungkinkan untuk latihan yang berbeda
		<i>I have an excess of work and too brief period to do it in</i>	SK 4 Perwakilan memiliki pekerjaan yang berlebihan
		<i>I feel like I never have a vacation day</i>	SK 5 Perwakilan seperti tidak pernah memiliki akhir pekan tiga hari
		<i>I have felt uneasy or apprehensive because of my work.</i>	SK 6 Perwakilan rewel di tempat kerja
		<i>I in some cases fear the phone ringing at home in light of the fact that the call may be work related</i>	SK 7 Pekerja takut menemukan jalur pekerjaan baru entah dari mana related
		<i>An excessive number of individuals at my level in the</i>	SK 8



	<i>organization land wore out by position requests</i>	Pekerja memiliki ketegangan sehubungan dengan cara panggilan
<i>Anxiety</i>	<i>I feel regretful when I put a hold on from my work</i>	SK 9 Karyawan bersalah ketika mengambil cuti dari pekerjaan
	<i>Now and then when I ponder my work I get a tight inclination in my chest</i>	SK 10 Karyawan sakit saat memikirkan pekerjaan

Sumber: (Al-ghamdi, 2017)

### 3.4.3 Komitmen Organisasi

#### a. Defenisi konseptual

Komitmen organisasional hanyalah kapasitas perwakilan untuk berhubungan dengan kualitas, aturan, tujuan asosiasi atau organisasi, termasuk komponen kesetiaan kepada organisasi, dan kontribusi dalam pekerjaan.

#### b. Defenisi operasional

Tanggung jawab otoritatif dioperasionalkan menjadi tiga aspek, yaitu tanggung jawab afektif, tanggung jawab berkesinambungan dan tanggung jawab normatif.

#### c. Kisi-kisi instrumen

Penampang instrumen untuk memperkirakan eksekusi representatif dapat diklarifikasi dalam tabel di bawah ini.

Tabel 3. 4 Instrumen Komitmen organisasi (Z)

Variable	Indicator	Sub Indicator	Adaptasi	
Komitmen organisasi  Menurut (Meyer, 1990) dalam komitmen badan terdiri dari 3 format ialah: affective commitment, continuance commitment serta normative commitment	tanggung jawab afektif	<i>I would be exceptionally glad to use the remainder of my profession with this association</i>	KO 1 Karyawan sakit saat memikirkan pekerjaan	
		<i>I truly feel as though this present association's concerns are my own</i>	KO 2 Masalah organisasi masalah Karyawan sendiri	
	tanggung jawab berkesinambungan		<i>I feel like a part of my family in this body</i>	KO 3 Karyawan keluarga dari organisasi
			<i>I feel 'truly associated' with this affiliation</i>	KO 4 Organisasi memiliki arti sangat besar bagi Karyawan
			<i>I feel a strong sensation of having a spot with this affiliation</i>	KO 5 Karyawan rasa memiliki yang kuat terhadap organisasi
			<i>This association has a lot of individual importance for me</i>	KO 6 Organisasi memiliki arti yang sangat besar
			<i>It would be extremely difficult for me to find employment elsewhere at this association right now regardless of whether I needed to</i>	KO 7 Karyawan sulit meninggalkan pekerjaan organisasi
			<i>At the present time, remaining with my position at this association involves need as much as want</i>	KO 8 Karyawan mempertahankan pekerjaan di organisasi
			<i>I accept I have too couple of choices to think about leaving this association</i>	KO 9 Karyawan memiliki sedikit pilihan mempertimbangkan keluar dari organisasi
			<i>One of a handful of the adverse results of find employment elsewhere at this association would be</i>	KO 10 Konsekuensi negative Karyawan meninggalkan

*the shortage of accessible option somewhere else* pekerjaan ada kelangkaan alternatif di tempat lain

*One of the significant reasons I keep on working for this association is that leaving would require extensive a disregard for one's own needs* KO 11  
Karyawan terus bekerja untuk organisasi

tanggung jawab normatif. *I don't feel any commitment to stay with my association (Outer)* KO 12  
Karyawan tidak berkewajiban untuk tetap di organisasi

*I feel regretful if I left this association now* KO 13  
Karyawan bersalah meninggalkan organisasi

*This association merits my faithfulness* KO 14  
Organisasi ini layak mendapatkan kesetiaan Karyawan

*I would not leave my association right now in view of my awareness of certain expectations to it* KO 15  
Karyawan tidak akan meninggalkan organisasi

Sumber : (Faisal al madi, 2017)

### 3.4.4 Turnover Intention

#### a. Defenisi konseptual

Turnover Intention ialah timbulnya ilham ataupun konsep dari diri individu pegawai buat meninggalkan badan tempatnya bertugas.

#### b. Defenisi operasional

Turnover Intention dioperasionalisasi kedalam 3 format ialah ingatan menyudahi, tujuan menyudahi serta tujuan mencari profesi lain.

#### c. Kisi-kisi instrumen

Kisi- kisi instrument buat mengukur Turnover Intention bisa dipaparkan pada Tabel di dasar ini

*Tabel 3. 5 Instrument Turnover Intention (Y)*

Variabel	Indicator	Sub Indicator	Adaptasi
Turnover Intention  Menurut (Mobley, 2011)  Terdiri dari tiga dimensi yaitu thoughts of quitting, intention to quit dan intention to search for another job.	Turnover  Thoughts of quitting  Intention to quit  Intention to search for another job.	<i>I now and again feel constrained to leave my place of employment in my present working environment</i>	TI 1 Karyawan terdorong untuk berhenti dari pekerjaan
		<i>I'm presently truly thinking about passing on my present place of employment to work at another organization</i>	TI 2 Karyawan serius mempertimbangkan untuk meninggalkan pekerjaan
		<i>I will most likely search for a new position in the following year</i>	TI 3 Karyawan mencari pekerjaan baru di tahun depan
		<i>I will stop this organization in the event that the given condition settles the score somewhat more awful than now</i>	TI 4 Karyawan keluar dari perusahaan

Sumber : (Memon et al., 2018).

### 3.5 Teknik pengumpulan data

Ada pula metode pengumpulan informasi yang dipakai oleh pengarang dalam riset ialah:

- 1) Tehnik pengumpulan informasi yang dicoba oleh periset dengan memakai metode survey. Metode survey ialah riset yang mengutip ilustrasi dari satu populasi serta memakai angket selaku perlengkapan pengumpulan informasi yang utama (Sugiono, 2016). Ada pula angket yang dipakai dalam riset ini lewat lewat blangko tercatat.

- 2) Pemilihan merupakan informasi hal keadaan ataupun elastis yang berbentuk memo, transkrip, novel, pesan berita, majalah, prasasti, notulen rapat, serta serupanya (Supriyanto, A.S., Machfudz, 2010)

### **3.6 Metode Analisis Data**

Analisa informasi dibutuhkan selaku cara penyederhanaan informasi ke dalam wujud yang lebih gampang dibaca serta diinterpretasikan. Saat sebelum dicoba analisa informasi, terlebih dulu hendak dicoba percobaan instrument lewat percobaan keabsahan serta percobaan reliabilitas memakai software SPSS. Informasi yang asi serta reliabel hendak dicoba analisa informasi. Riset ini memakai bentuk bentuk bersusun alhasil analisa informasi memakai metode analisa SEM( Structural Equation Modeling) dengan aplikasi AMOS 24.

Menurut (Syamsul bahri, 2014) SEM merupakan sesuatu metode modeling statistik yang bertabiat amat cross- sectional, linear serta biasa, tercantum di dalamnya factor analysis, path analysis serta regression dipakai buat mencoba bentuk statistik dalam wujud bentuk karena dampak.

#### **3.6.1 Uji Validitas**

Bagi (Arikunto, 2010) keabsahan merupakan sesuatu dimensi yang membuktikan tingkat- tingkat kevalidan ataupun keabsahan suatu instrumen. Sesuatu instrumen yang asi ataupun sah memiliki keabsahan besar. Kebalikannya, instrumen yang kurang asi berarti mempunyai keabsahan kecil. Kebalikannya instrumen yang kurang asi berarti mempunyai keabsahan kecil. Besar rendahnya

keabsahan instrumen membuktikan sepanjang mana informasi terkumpul tidak menyimpang dari cerminan mengenai keabsahan yang diartikan.

Uji validitas pada penelitian ini menggunakan KMO. KMO ialah sesuatu angka yang ialah dimensi buat kelayakan informasi. Angka KMO yang kecil membawa alamat kalau pemakaian analisa factor wajib dipikirkan kembali, sebab hubungan dampingi elastis asal tidak bisa diterangkan oleh elastis lain.

Bagi Kaiser & Rice dalam (Rahardjo, 2014) memutuskan kreteria pengukuran kalau angka KMO sebesar 0,9 merupakan amat baik; 0,8 merupakan baik; 0,7 merupakan lumayan; 0,6 merupakan kurang; 0,5 merupakan kurang baik serta di dasar 0,5 tidak bisa diperoleh( Sharma, 1996) dengan dorongan aplikasi SPSS. Adapun Menurut J. Supranto dalam (Rahardjo, 2014) bila besar KMO lebih dari 0,5 hingga pemakaian analisa factor telah sesuai buat informasi itu.

### 3.6.2 Uji Reabilitas

Sehabis percobaan instrumen dibuktikan validitasnya, hingga tahap berikutnya ialah mencoba reliabilitas. Bagi (Sugiyono, 2007)“ instrumen yang reliabel merupakan instrumen yang apabila dipakai sebagian kali buat mengukur subjek yang serupa, hendak menciptakan informasi yang serupa. Percobaan reliabilitas dalam riset ini hendak dicoba dengan mengedarkan angket pada 30 orang responden dengan cara random..

Ada pula tata cara percobaan reliabilitas yang dipakai merupakan dengan memandang angka Cronbach Alpha. Tata cara ini sudah membagikan batas bila koefisien reliabilitas( cronbach alpha) mendekati nilai 1 amat bagus, elastis bisa

diklaim reliabel bila koefisien cronbach alpha 0,60 maksudnya tingkatan reliabilitas sebesar 0,60 ialah gejala reliabelnya suatu konstruk (Waluyo, 2016)

### 3.6.3 Analisis *Structural Equation Modeling* (SEM)

SEM ialah sekumpulan metode– metode statistik yang membolehkan pengetesan suatu susunan ikatan yang relatif “ kompleks” dengan cara bersusun atau simultan. Ikatan kompleks itu bisa dimaksud selaku susunan ikatan yang dibentuk antara satu ataupun sebagian elastis terbatas atau endogen dengan satu ataupun sebagian elastis bebas atau eksogen pula dapat elastis bebas atau eksogen lebih dari satu, di mana tiap elastis terbatas atau endogen serta atau eksogen berupa aspek ataupun konstruk yang dibentuk dari sebagian penanda yang diobservasi dengan cara langsung (Waluyo, 2016).

Ada pula kelebihan program SEM- Amos merupakan mempunyai keahlian membuat bentuk konstruk selaku elastis potensial dengan cara langsung, diestimasi dari elastis yang diasumsikan memiliki ikatan dengan elastis potensial. Perihal ini membolehkan kreator mengenali terdapatnya ketidak- reliabilitas sesuatu pengukuran dalam bentuk (Syamsul bahri, 2014)

Buat membuat permodelan SEM yang komplit butuh dicoba langkah- langkah selanjutnya ini (Ferdinand, 2005):

#### 1) Pengembangan berplatform filosofi.

Memutuskan alas filosofi yang kokoh yang berperan selaku pembenaran bentuk. Bila tidak terdapat filosofi yang cocok, hingga mungkin besar bentuk yang terbuat hendak salah. SEM pada hakikatnya

tidak tertuju buat membuat ikatan sebab- akibat, namun membenaran terdapatnya ikatan sebab- akibat dengan cara empiris.

2) Pengembangan diagram alur (*Path Diagram*).

Pembuatan Tabel rute buat melukiskan bentuk filosofi yang terbuat alhasil hendak lebih gampang memandang ikatan dampingi elastis yang diobservasi.

3) Konversi diagram kedalam perbandingan

Sehabis bentuk teoritis dibesarkan serta ditafsirkan dalam suatu Tabel ceruk, hingga bisa mulai mengkonversi bentuk itu ke dalam susunan pertemuan yang terdiri dari (Waluyo, 2016) :

- a) Pertemuan sistemis( structural equation) Pertemuan ini buat melaporkan ikatan sebab- akibat dampingi bermacam konstruk.
  - b) Pertemuan bentuk pengukuran( measurement bentuk) dalam membuat pertemuan bentuk pengukuran cuma mengaitkan penanda dari juru ukur konstruk.
- 4) Pemilihan matrik input (masukan) dan teknik ditaksir bentuk

SEM memakai input informasi yang cuma menggunakan matriks varians atau kovarians ataupun matriks hubungan buat totalitas ditaksir yang dicoba. Pemakaian matriks versi atau kovarians pada dikala pengetesan filosofi karena lebih penuh anggapan- anggapan metodologi dimana standar error membuktikan nilai yang lebih cermat dibandingkan memakai matriks hubungan.



5) Memperhitungkan dilema identifikasi

Dilema pengenalan pada prinsipnya merupakan dilema hal ketidakmampuan dari bentuk yang dibesarkan buat menciptakan ditaksir yang bagus.

Dilema pengenalan bisa timbul lewat pertanda– pertanda selanjutnya (Waluyo, 2016)

- a) Timbul nilai– nilai yang abnormal semacam terdapatnya varians error yang negative
- b) Program tidak sanggup menciptakan matriks data yang sepatutnya disajikan
- c) Standard error buat satu ataupun sebagian koefisien merupakan amat besar.
- d) Timbulnya hubungan yang amat besar dampingi koefisien ditaksir yang diterima( misalnya lebih dari 0, 9).

Salah satu pemecahan buat dilema pengenalan merupakan dengan membagikan lebih banyak constraint pada bentuk yang dianalisis ataupun dengan kurangi konstruk

6) Mengevaluasi kriteria *Goodness – of – fit*

Melaksanakan penilaian bentuk memakai patokan goodness of bugat. Awal kali yang wajib dicoba merupakan melaksanakan penilaian kalau informasi yang hendak dipakai buat pembuatan bentuk serta ditaksir bisaenuhi asumsi- asumsi dalam SEM. Buat mengukur goodness of bugat

Langkah ini berhubungan dengan pengujian kesesuaian antara bentuk dengan informasi. Sebagian patokan dimensi kesesuaian ataupun Goodness of fit (GOF) bisa memakai tahap ini.

a)  $\chi^2$

Angka ini ialah angka yang sangat elementer buat kesesuaian bentuk (Goodness of fit - GOF) dalam SEM. Terus menjadi kecil nilainya, hingga antara bentuk filosofi serta informasi ilustrasi terus menjadi cocok. Program amos hendak membagikan angka Chi-square dengan perintah `min` serta angka kebolehjadian dengan perintah `p`. dan besarnya degree of freedom dengan perintah `df`

b)  $P$  Diharapkan  $\geq 0.05$

c) GFI (*Goodness of fit Index*)

GFI bisa diklasifikasikan selaku dimensi kesesuaian mutlak, sebab pada dasarnya GFI menyamakan bentuk yang dihipotesiskan dengan tidak terdapat bentuk serupa sekali ( $\Sigma(\Theta)$ ). Metode dari GFI merupakan selaku selanjutnya:

$$GFI = 1 - \frac{f}{f_0}$$

Dimana:

$f$  : Angka minimal dari  $F$  buat bentuk yang dihipotesiskan.

$f_0$  : Angka minimal dari  $F$ , kala tidak terdapat bentuk yang dihipotesiskan

Angka GFI berkisar antara 0 (poor bugat) hingga 1 (perfect bugat), serta angka  $GFI \geq 0.90$  ialah good bugat (kesesuaian yang bagus), sebaliknya  $0.80 \leq GFI < 0.90$  kerap diucap selaku kecil bugat.

Pada program AMOS hendak membagikan angka GFI dengan perintah gfi.

d) AGFI (*Adjusted Godness Fit Indeks*)

AGFI merupakan ekspansi dari GFI yang dicocokkan dengan perbandingan antara degree of freedom dari null atau independence atau baseline bentuk dengan degree of freedom dari bentuk yang dihipotesiskan ataupun diestimasi, Jöreskog serta Sörbom dalam Wijanto( 2008: 56). AGFI bisa dihitung dengan metode selaku selanjutnya:

$$\begin{aligned} \text{AGF1} &= 1 - \frac{df}{df} (1 - \text{GF1}) \\ &= 1 - \frac{df}{df} (1 - \text{GF1}) \end{aligned}$$

Dimana:

$df^0$  = *df* dari tidak terdapat bentuk = p.

P = jumlah versi serta kovarian dari elastis teramati

$df_h$  = *df* dari bentuk yang dihipotesiskan.

Sepertihalnya GFI, angka AGFI berkisar antara 0 hingga 1 serta angka  $\text{AGFI} \geq 0,90$  membuktikan good bugat. Sebaliknya  $0,80 \text{ GFI} \leq 0,90$  kerap diucap selaku kecil bugat.

Program AMOS hendak membagikan angka AGFI dengan perintah agfi.

e) CFI

Bentler dalam wijayanto (2008) menaikkan kekayaan kesesuaian inkremental lewat CFI, yang nilainya bisa dihitung dengan metode:

$$CFI = 1 - \frac{I_1}{I_2}$$

Dimana:

$$I_1 = \text{Max}(I_1, 0) \text{ dan } I_1 = \text{max}(I_h, I_i, 0)$$

$$I_h = [(n-1) F_h - df_h] \text{ dan}$$

$$I_i = [(n-1) F_i - df_i].$$

Angka CFI hendak berkisar 0 sampai 1. Angka  $CFI \geq 0.90$  membuktikan good bugat, sebaliknya  $0.80 \leq CFI < 0.90$  kerap diucap batas bugat

f) NNFI/TLI (*Tucker-Lewis Index*)

TLI yang pula diketahui selaku NNFI (2008:56) diperoleh dengan rumus sebagai berikut:

$$TLI = \frac{(X_i^2/df_i) - (X_h^2/df_h)}{(x_i^2/df_i) - 1}$$

Angka TLI berkisar antara 0 hingga 1, 0 dengan angka  $TLI \geq 0.90$  membuktikan good bugat serta  $0.80 TLI \leq 0.90$  merupakan kecil bugat. Program AMOS hendak membagikan angka TLI dengan perintah tli.

g) RMSEA

Indikator ini awal kali diusulkan oleh Steiner serta Lind dalam Wiyanto (2008) serta ialah salah satu indikator yang informative dalam SEM. Metode kalkulasi RMSEA merupakan selaku selanjutnya:

h) CMIN/DF

Angka  $RMSEA \leq 0.05$  menunjukkan close fit, sebaliknya  $0.05 < RMSEA \leq 0.08$  membuktikan good fit (Brown serta Cudeck, 1993). McCallum (1996) mengolaborasi lebih jauh berhubungan dengan cut point ini dengan meningkatkan kalau angka RMSEA antara 0.08 hingga 0.10 membuktikan mediocre (kecil) fit, dan angka  $RMSEA \geq 0.10$  membuktikan poor fit. Program AMOS hendak membagikan angka RMSEA dengan perintah `rmsea`.

Merupakan angka Chi-square dipecah dengan degree of freedom. Sebagian cerpenis menyarankan memakai ratio dimensi ini buat mengukur fit. Bagi Wheaton et al. (1977) angka ratio 5 (5) ataupun kurang dari 5 ialah dimensi yang reasonable. Periset yang lain semacam Byrne (1988) menganjurkan angka ratio ini  $\leq 2$  ialah dimensi fit. Program AMOS hendak membagikan angka CMIN atau DF dengan perintah atau `cmindf` (Siswoyo Haryono, 2017).

Patokan pengetesan keserasian bentuk pertemuan sistemis bisa ditabulasikan selaku selanjutnya:

Tabel 3. 6 *Goodness-of-fit Index statistics SEM*

<i>Goff</i>	<i>COV</i>
<i>Chi square (X<sup>2</sup>)</i>	<i>expected small</i>
<i>(p)</i>	$\geq .05$
<i>gfi</i>	$> 0.90$
<i>agfi</i>	$\geq .90$
<i>cfi</i>	$> .90$
<i>NNFI/TLI</i>	$> 0.90$
<i>rmsea</i>	$\leq .08$
<i>CMIN/DF</i>	$\leq 2.00$

*Sumber* : (Henky Latan, 2013).

7) Melakukan interpretasi dan modifikasi model.

Melaksanakan pemahaman bentuk yang telah terbuat serta mengganti model- model yang belumenuhi persyaratan. Akhirnya yakni bentuk yang diestimasi memiliki residual yang kecil ataupun mendekati nihil dan penyaluran gelombang kovarian matriksnya bertabiat simetrik. Bila pada standardized residual covariances matrix ada angka diluar ring- 2,  $58 \leq \text{standardized residual} \leq 2, 58$  serta kebolehdian( P) apabila  $< 0, 05$  hingga bentuk yang diestimasi butuh dicoba perubahan (Waluyo, 2016).